

PKM Transformasi Koperasi Siswa melalui Pendampingan Digitalisasi pada Pengelola Koperasi di Madrasah Ibtidaiyah se Kota Batu

Waluyo Satrio Adji¹, Yulia Eka Putri², Ahsin Dinal Mustofa³, Muhammad Bahrul Ulum⁴, Risma Agustia Putri⁵, Anisa Putri Maulidya⁶

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2,3,4,5,6}

{Waluyo.satrio.adji@uin-malang.ac.id¹, ye.putrie@gmail.com², ahsin_dm@yahoo.com³}

Submission: 2023-09-18

Received: 2023-12-03

Published: 2023-12-14

Keywords:

Transformation,
School
Cooperatives,
Digitalization

Abstract. Conventional management raises technical problems that have a big impact on managing cooperatives. The aim of this service is to provide planning, action, observation and reflection on the transformation of student cooperatives through digitalization assistance to cooperative managers in madrasah ibtidaiyah throughout Batu City. The method used in service is PAR-based, described in a cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The results of the service were obtained from (1) Activities at this planning stage, namely the preparation of training activity materials. This activity was carried out in the form of a focus group discussion (FGD) involving the chairman of the Batu City KKMI, researchers and resource persons. The agreed FGD results. (2) The action stage is actualized with the facilities of the research team. The training will be carried out offline on 11 and 12 July 2023. (3) Observations were carried out to understand the successes and weaknesses of school cooperative digitalization training. The results of observations carried out during the training revealed weaknesses and strengths experienced by researchers, coordinators and teachers both in terms of attitudes and obstacles in training such as facilities and infrastructure. (4) Training activities can be reflected on and evaluated. Evaluation activities were carried out in the field on August 18 2023 at Madrasah Ibtidaiyah in Batu City. Reflection and evaluation in the form of conveying supporting and inhibiting factors during training activities and appreciation to participants..

Katakunci:

Transformasi,
Koperasi Sekolah,
Digitalisasi

Abstrak. Pengelolaan yang konvensional memunculkan masalah-masalah teknis yang berdampak besar dalam mengelola koperasi. tujuan pengabdian ini adalah memberikan perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi transformasi koperasi siswa melalui pendampingan digitalisasi pada pengelola koperasi di madrasah ibtidaiyah se kota batu. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah berbasis PAR, dijabarkan dalam siklus yang terdiri dari perencanaan (plan), tindakan (action), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Hasil dari Pengabdian didapat (1)Kegiatan pada tahap perencanaan ini, yaitu penyusunan materi kegiatan

pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk focus group discussion (FGD) dengan melibatkan ketua KKMI Kota Batu, peneliti, dan narasumber. Hasil FGD yang telah disepakati. (2) Tahap tindakan (action) yang diaktualisasikan dengan fasilitas dari tim peneliti. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 Juli 2023 secara luring. (3) Pengamatan dilaksanakan guna memahami keberhasilan dan kelemahan dari pelatihan digitalisasi koperasi sekolah. Hasil observasi yang telah dilakukan pada pelatihan didapat kelemahan dan kelebihan yang dialami oleh peneliti, kordinator, dan guru baik dari segi sikap dan hambatan dalam pelatihan seperti sarana dan prasarana. (4) Kegiatan pelatihan dapat direfleksikan dan dievaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan di lapangan pada tanggal 18 Agustus 2023 di Madrasah Ibtidaiyah se Kota Batu. Refleksi dan evaluasi berupa penyampaian faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan pelatihan dilaksanakan dan apresiasi kepada peserta.

1 Pendahuluan

Data BPS merilis tentang naik dan turunnya jumlah koperasi di Indonesia dari tahun 2011-2017 berjumlah 152.174 unit, di tahun 2018 menjadi 126.343 unit, pada 2019 menjadi 123.048 dan tahun 2020 menjadi 127.124 (*Badan Pusat Statistik, 2021*). Mendalami yang menjadi anggota aktif koperasi memiliki rasio 10% dari jumlah penduduk Indonesia sekitar 250 juta, dapat dikatakan koperasi kurang diminati masyarakat hal ini disebabkan pengelolaan koperasi yang konvensional. Pengelolaan yang konvensional memunculkan masalah-masalah teknis yang berdampak besar seperti pergantian pengurus baru yang tidak dibarengi atau tidak lengkapnya dokumen laporan pengurus sebelumnya, mengakibatkan pengurus baru yang tidak dapat mengelola koperasi. Selain itu, dokumen seperti hutang dan piutang atau transaksi usaha yang seharusnya dikelola secara efisien tetapi tidak terkelola dengan baik memunculkan masalah lagi (*Pradana, 2021*).

Guna menambah anggota di tahun mendatang diramalkan semakin ciut jika pengelolaan tetap konvensional, mengamati data dari OJK 2020 sebanyak 70% pinjaman online didominasi oleh kalangan generasi milenial dan Z (*Pradana, 2021*). Hal ini menandakan bahwa arah digital lebih berpeluang menarik minat generasi milenial dan Z. Peluang koperasi untuk tetap eksis tidak dapat ditawarkan untuk bertransformasi ke arah digital.

Generasi alpha adalah anak yang lahir di tahun 2010 ke atas yang mayoritas duduk di jenjang Sekolah Dasar, Lembaga keuangan yang dekat dengan generasi ini adalah koperasi siswa yang ada di sekolah. Akan tetapi

koperasi siswa yang ada di sekolah masih beroperasi secara konvensional (Ariana, 2016). Hal ini dikuatkan dengan observasi awal pada koperasi siswa di tiga MI di Kota Batu yaitu MI Miftahul Ulum, MI Bahrul Ulum, dan MI Ihyaul Ulum, secara garis besar didapati pengelolaan koperasi masih konvensional, sebagai contoh transaksi jual beli, hutang, piutang, nota-nota dicatat pada buku besar tanpa adanya perhitungan dari komputer guna mengefisiensi kegiatan sehari-hari.

Sebagai perbandingan pada data BPS tahun 2021 (*Badan Pusat Statistik*, 2021) terkait rasio komposisi penduduk yang besar ada pada kalangan milenial dan Z, dengan lingkungan serba digital yang di dalamnya terdapat keinstanan, maka jika koperasi tidak *go digital*, generasi alpha akan mulai meninggalkan koperasi. Oleh karena itu diperlukan pendampingan transformasi koperasi pada jenjang sekolah dasar atau ibtidaiyah ke arah digitalisasi, disamping bersaingberkompetisi dan memenangkan peluang di era digital, tetapi juga sebagai tempat belajar siswa secara langsung sesuai dengan tujuan koperasi sekolah yaitu untuk menunjang pendidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan berbagai tindakan praktek yang berhubungan dengan kegiatan koperasi (Suwandi, 1982). Pada konteks Merdeka Belajar jika koperasi sekolah dikelola dengan baik maka membuka peluang koperasi dijadikan tempat observasi siswa dalam menunjang kebutuhan pendidikan.

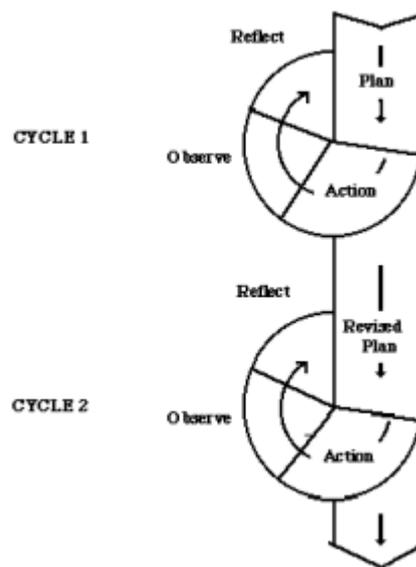
2 Metode

PAR adalah teknik yang digunakan (*Participatory Action Research*). Metode PAR memerlukan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat untuk mengidentifikasi, mengatasi, dan memperbaiki masalah (Kindon et al., 2007). Strategi ini digunakan untuk mentransformasi masyarakat pendukung dari objek menjadi subjek penelitian (MacDonald, 2012). Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian Action Research ini:

- a. Perencanaan (*Plan*). SWOT sebagai acuan dalam menganalisis kondisi subjek dampingan, pada transformasi koperasi sekolah melalui digitalisasi pengelola koperasi tingkat Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu
- b. Pelaksanaan (*Action*). Tindakan aplikasi perencanaan pada subjek dampingan didukung oleh pengabdian

- c. Mengawasi (Observasi). Pengamatan terhadap metode yang digunakan dilihat dari aspek keberhasilan, kelemahan, variabel pendukung dan penghambat kegiatan pengabdian
- d. Pikirkanlah (Refleksi).

Memikirkan Kembali manfaat yang diperoleh dari pengabdian yang telah dilakukan guna kelayakan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat. Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian Action Research (Amaya & Yeates, 2014)

Strategi operasional siklus PAR pada pendampingan digitalisasi koperasi sekolah adalah sebagai berikut. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada 11 dan 12 Juli 2023.

3 Hasil dan Pembahasan

a. Tahap Perencanaan

Koperasi Madrasah Ibtidaiyah se Kota Batu terdiri dari 14 yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Nama Madrasah Ibtidaiyah di Kota Batu

No	Sekolah	Alamat Koperasi Sekolah
1	MIS AL-HIDAYAH	Jl.Pattimura Gg.Vi, Temas, Kec. Batu
2	MIS ALAM LUQMAN AL HAKIM	Jl. Indragiri Vi Sumberejo, Sumberejo, Kec. Batu
3	MIS BAITURROHMAH	Jalan Darsono No.27, Ngaglik, Kec. Batu
4	MIS BUSTANUL ULUM	Jl. Cempaka No. 25 Pesanggrahan Batu, Pesanggrahan, Kec. Batu
5	MIS DARUL ULUM	Jl. Lahor 251, Pesanggrahan, Kec. Batu
6	MIS IHYAUL ULUM	Jl. Wukir Gg Iv, Temas, Kec. Batu
7	MIS MIFTAHUL ULUM	Jl. Dorowati 01 – Jl. KH. Agus Salim 06 Sisir Batu, Sisir, Kec. Batu
8	MIS TARBIYATUL ULUM	Jl. Wukir Gang Vii Temas, Temas, Kec. Batu
9	MIS AS SALAM	Jalan Makam Rt.03 Rw.04, Beji, Kec. Junrejo
10	MIS DARUL HIKAM	Jalan Raya Klerek No 01, Torongrejo, Kec. Junrejo
11	MIS ISKANDAR SULAIMAN	Jl. Pusedik Arhanud No. 02 Sekarputih, Pendem, Kec. Junrejo
12	MIS NURUL IMAN	Jalan Langsep N0.6 Caru, Pendem, Kec. Junrejo
13	MIS BAHRUL ULUM	Jl. Masjid 46 Banaran Bumiaji, Bumiaji, Kec. Bumiaji
14	MIS THORIQUL HUDA	Jl. Raya Giripurno 01, Giripurno, Kec. Bumiaji

Kondisi masyarakat dampingan dalam hal ini adalah adalah koperasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu mayoritas adalah pengelolaan secara konvensional hal ini jika diambil sampel pada 3 sekolah yaitu

Koperasi Sekolah	Indikator							
	Pencatatan		Penghitungan		penyimpanan		komunikasi	
	M	D	M	D	M	D	M	D
MI Bahrul Ulum	✓		✓		✓			✓
MI Miftahul Ulum	✓		✓		✓			✓
MI Ihyaul Ulum	✓		✓		✓			✓
Keterangan	Dicatat pada Buku Besar		Tidak Otomatis		Hardcopy		RAT menggunakan media daring	

Gambar 2. Observasi Awal sebelum Pendampingan

Gambaran kegiatan pengabdian dengan metode PAR ini, dijabarkan dalam siklus yang terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Kegiatan dalam pengabdian pelatihan digitalisasi koperasi sekolah pada pengelola koperasi tingkat Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Batu melibatkan beberapa golongan yang memiliki kualifikasi keahlian di bidangnya, yaitu pengelola Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Kota Batu, pelatih/narasumber dari PLUT KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kota Batu, Ketua Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI), Ketua Lembaga Pendidikan Ma'rif Kota Batu.

Pada tahap perencanaan layanan ini, langkah pertama yang dilakukan adalah mencari dan menyelidiki informasi yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan digitalisasi koperasi sekolah. Pengelolaan koperasi pelajar tingkat madrasah ibtidaiyah di Kota Batu menjadi fokus utama upaya ini. Disarankan untuk menggunakan analisis SWOT sebagai landasan untuk lebih memahami keadaan subjek yang dibantu.

Dari penelusuran pendahuluan, terlihat bahwa pengurus koperasi memiliki sejumlah kekuatan. Kelebihan tersebut antara lain fasilitas pendukung berupa laptop, handphone berbasis Android, sinyal internet

yang baik, anggota koperasi, dan pengawas koperasi. Menurut Saudara M. Ilham Zulkarnain, S.Pd., pengelola koperasi Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum, namun terdapat beberapa kekurangan, yaitu kurangnya pengalaman dalam pengelolaan digital atau pemahaman terhadap program pengelolaan koperasi. Hal ini diungkapkan oleh pengelola koperasi Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum.

Melalui perbincangan dengan ketua LP Maarif Kota Batu dan KKMI Kota Batu, terlihat adanya peluang untuk pengembangan koperasi sekolah. Jumlah anggota atau murid di Kota Batu, khususnya Madrasah Ibtidaiyah, mencapai lebih dari 300 orang per sekolah, dan jika angka tersebut dikalikan dengan 20 lembaga sekolah yang berada di bawah naungan Maarif, maka potensi pengelolaan keuangannya sangat besar. Selain itu, Ketua KKMI Bapak Suparsi menegaskan bahwa koperasi sekolah mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dan dapat menjadi sumber pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan penekanan pada pengamatan langsung di lapangan atau observasi.



Gambar 3. Kordinasi dengan Ketua LP Maarif Kota Batu

Pada aspek ancaman (threats), ancaman terhadap pengelolaan koperasi ini jika tidak segera maka akan berdampak akan ditinggalkan koperasi oleh siswa, sehingga berdampak pengelolaan koperasi akan mati karena tidak ada perputaran uang di dalamnya.

Focus grup discussion atau FGD yang dimusyawarahkan dengan pihak Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu, perwakilan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pihak PLUTKUMKM Kota Batu, dihasilkan beberapa kesepakatan terkait waktu, peserta, dan materi pelatihan yang akan dilaksanakan, hal ini dilakukan guna pelatihan sesuai sasaran atau efektif sehingga dapat membantu kompetensi dan kesejahteraan guru. Kegiatan pada tahap perencanaan ini, yaitu penyusunan materi kegiatan pelatihan.



Gambar 4. Kordinasi dengan Ketua Tim Ahli PLUT KUMKM Kota Batu

b. Tahap Tindakan

Tersusunnya perencanaan selanjutnya memasuki tahap tindakan (action) yang diaktualisasikan dengan fasilitas dari tim peneliti. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 Juli 2023 secara luring, dengan didampingi oleh tim peneliti guna kelancaran acara.



Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan di MI Bahrul Ulum Kota Batu

Acara pelatihan terselenggara hasil kolaborasi UIN Malang dengan LP Ma'arif Kota Batu dan Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (PLUT-KUMKM) Kota Batu. Dosen yang tergabung dalam program ini terdiri atas Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I, Dr. Yulia Eka Putrie, M.T., Ahsin Dinal Mustofa, M.H.

Dalam pelatihan ini, selain dosen, mahasiswa UIN Maliki Malang seperti Muhammad Bahrul Ulum, Risma Agustia Putri, dan Anisa Putri Maulidya juga turut berpartisipasi. Acara bertajuk 'Transformasi Koperasi Sekolah Melalui Pendampingan Digitalisasi Pada Pengelola Koperasi Jenjang Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Batu' diikuti oleh 70 peserta, terdiri dari 30 guru dan 40 siswa.



Gambar 6. Narasumber Pelatihan

Acara pelatihan ini dibuka oleh ketua LP Maarif Kota Batu, Rohmatulloh, S.Sos, MM. Dalam sambutannya, Rohmatulloh mengatakan bahwa potensi Madrasah, terutama Madrasah Ibtidaiyah (MI), sangat besar. Contohnya, banyak siswa yang melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Jika hal tersebut ditangani dengan baik oleh koperasi sekolah, maka akan menghasilkan keuntungan yang besar.

Kegiatan pelatihan diisi oleh ahli dari PLUT KUMKM Kota Batu, Alan Hafiludin, SE. beserta tim. Peserta pada kegiatan ini diberikan wawasan tentang teori dasar pengelolaan koperasi dan melaksanakan praktik menggunakan aplikasi armadillo sebagai langkah transformasi dari manual ke digitalisasi.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu, Bapak Ahmad Chotib, S.Ag, memberikan apresiasi atas terselenggaranya acara tersebut. Dalam acara ini, peserta terlihat sangat antusias dan aktif saat praktik serta dalam mengajukan pertanyaan kepada pemateri.

c. Tahap Pengamatan

Tujuan observasi yang dilakukan adalah untuk mencapai tujuan memperoleh pengetahuan tentang kelebihan dan kelemahan pelatihan yang telah dilaksanakan. Temuan observasi menunjukkan sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Sebagai permulaan, kita dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, para peneliti, koordinator, dan guru berhasil bersikap terbuka ketika mengembangkan tujuan pelatihan, sehingga menghasilkan lingkungan yang menarik dan praktis bagi para peserta. Kedua, interaksi positif yang terjadi akibat antusiasme peserta dan narasumber dalam bertanya dan menjawab mencerminkan antusiasme peserta dan narasumber. Ketiga, peserta mengungkapkan kegembiraannya mengikuti pelatihan karena alat dan sumber daya yang diberikan sudah familiar sehingga menumbuhkan rasa kemudahan dalam proses pembelajaran. Keempat, topik kedua yang berfokus pada wawasan dunia digitalisasi koperasi menghasilkan banyak kemeriahan di kalangan peserta.

Namun, terdapat kelemahan dalam cara pelaksanaan pelatihan digital, dan kelemahan tersebut perlu diperbaiki. Pertama, peserta dan penyedia sumber daya memiliki kondisi sinyal yang tidak konsisten sehingga menimbulkan gangguan dalam pelatihan. Gangguan ini sebagian besar terwujud dalam bentuk penundaan video dan suara yang terputus-putus, sehingga tahapan pelatihan menjadi tidak jelas dan membingungkan peserta. Kedua, mengingat pelatihan dilakukan secara digital melalui penggunaan internet, maka tidak mungkin untuk menghindari tantangan teknis semata, seperti bug pada program komputer dan aplikasi yang digunakan. Peningkatan karakteristik ini diharapkan akan menghasilkan peningkatan kualitas pelatihan digital dan memberikan pengalaman belajar yang lebih ideal kepada peserta.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan pelatihan digitalisasi koperasi sekolah dapat direfleksikan dan dievaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan di lapangan pada tanggal 18 Agustus 2023 di Madrasah Ibtidaiyah se Kota Batu.

Kegiatan pelatihan digitalisasi koperasi sekolah perlu direfleksikan dan dievaluasi agar efektif dalam mencapai tujuannya. Menurut Vygotsky (Vygotsky & Cole, 1978), teori konstruktivisme yang menekankan pada pembelajaran yang bersifat aktif dan terlibat mendukung konsep bahwa refleksi dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap konten pelatihan. Dalam situasi khusus ini, Vygotsky memberikan penekanan kuat pada fungsi interaksi sosial dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan perlunya refleksi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengalaman belajar.

Pemahaman mendalam terhadap pelatihan diperoleh dari hasil evaluasi lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu. Evaluasi lapangan, sesuai dengan prinsip evaluasi program, memberikan wawasan langsung mengenai pelaksanaan program serta hasil yang dapat digunakan untuk menjadikan program lebih baik (Stufflebeam & Coryn, 2014).

Variabel pendukung pelatihan digitalisasi koperasi sekolah telah digarisbawahi dalam perspektif ini, yang dapat ditemukan di sini. Menurut teori pembelajaran yang menekankan peran guru yang terlatih untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Marzano, 2007), salah satu faktor yang paling signifikan adalah tingkat keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh sumber daya dalam kaitannya dengan bidangnya masing-masing. Menurut kesimpulan dari penelitian yang diterbitkan pada tahun 2009 oleh Guskey (Guskey, 2009), keberhasilan pelatihan sering kali dikaitkan dengan tingkat keahlian dan kepercayaan instruktur. Temuan ini konsisten dengan temuan tersebut. Selain itu, ketersediaan peralatan baik hard maupun soft yang tidak sulit diperoleh menjadi salah satu aspek pendukung yang berkontribusi terhadap terciptanya suasana yang kondusif bagi pengelolaan koperasi sekolah.

Di sisi lain, ada variabel yang berfungsi sebagai rem dan hal ini juga harus diperhatikan. Teori literatur teknologi pendidikan dapat digunakan untuk mendukung gagasan bahwa sinyal yang berfluktuasi di sekolah atau tempat pengiriman dapat menjadi penghalang penerapan pelatihan digital (Dede, 2008). Argumen ini dapat didukung dengan menggunakan teori literatur tentang teknologi pendidikan. Selain itu, tidak adanya keseragaman jadwal kegiatan Madrasah yang mengakibatkan adanya

disparitas jumlah peserta atau delegasi di setiap sekolah, sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa koordinasi jadwal yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan peserta (Suescún et al., 2019). Oleh karena itu, temuan refleksi dan evaluasi ini berpotensi menjadi landasan bagi perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan digitalisasi koperasi sekolah di masa depan.

4 Kesimpulan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini, yaitu penyusunan materi kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk focus group discussion (FGD) dengan melibatkan ketua KKMI Kota Batu, peneliti, dan narasumber. Hasil FGD yang telah disepakati, yaitu sosialisasi, muatan materi dalam pelatihan yang meliputi dasar pengelolaan koperasi dilanjutkan dengan praktik.

Tahap tindakan (action) yang diaktualisasikan dengan fasilitas dari tim peneliti. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 Juli 2023 secara luring.

Pengamatan dilaksanakan guna memahami keberhasilan dan kelemahan dari pelatihan digitalisasi koperasi sekolah. Hasil observasi yang telah dilakukan pada pelatihan didapat kelemahan dan kelebihan yang dialami oleh peneliti, kordinator, dan guru baik dari segi sikap dan hambatan dalam pelatihan seperti sarana dan prasaran.

Kegiatan pelatihan dapat direfleksikan dan dievaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan dilapangan pada tanggal 18 Agustus 2023 di Madrasah Ibtidaiyah se Kota Batu. Refleksi dan evaluasi berupa penyampaian faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan pelatihan dilaksanakan dan apresiasi kepada peserta.

5 Pengakuan

Terimakasih kepada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, LP Maarif Kota Batu, Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah, PLUT KUMKM Kota Batu, Para mahasiswa PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6 Referensi

- Amaya, A. B., & Yeates, N. (2014). Participatory Action Research: New Uses, New Contexts, New Challenges. *The ESRC-DfID Conference on Poverty Reduction*, 23.
- Ariana, R. (2016). KOPERASI SEKOLAH SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERASI DI SMA NEGERI KOTA SURAKARTA. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(2), 1–23.
- Badan Pusat Statistik. (2021). <https://www.bps.go.id/indicator/13/760/1/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html>
- Dede, C. (2008). Theoretical Perspectives Influencing the Use of Information Technology in Teaching and Learning. *International Handbook of Information Technology in Primary and Secondary Education*, 43–62. https://doi.org/10.1007/978-0-387-73315-9_3
- Guskey, T. R. (2009). Closing the Knowledge Gap on Effective Professional Development. *Educational Horizons*, 87(4), 224–233. <http://ies.ed.gov/>
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2007). *Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place*. Routledge.
- MacDonald, C. (2012). Understanding Participatory Action Research. *Canadian Journal of Action Research*, 13(2), 34–50.
- Marzano, R. (2007). The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction. *Choice Reviews Online*, 45(11), 45-6316-45–6316. <https://doi.org/10.5860/CHOICE.45-6316>
- Pradana. (2021). *Inilah Prospek Koperasi Go Digital yang Tidak Dapat Diremehkan*. <https://primadoc.id/inilah-prospek-koperasi-go-digital-yang-tidak-dapat-diremehkan/>
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (Vol. 50). John Wiley & Sons.
- Suescún, L., Sanchez, E., Gómez, M., Garcia-Arias, F. L., & Núñez Zarrantes, V. M. (2019). *Teaching in a Digital Age - Second Edition*. 53.
- Suwandi, I. (1982). *Koperasi : Organisasi & Ekonomi yang berwatak sosial*. Bharatara Karya Aksara.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.